

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Dwi Hari Astuti^{1*}, Ilyas²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang

E-mail: dwiastuti@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study determines and describes (1) the management of package C equivalency education program which includes planning, organizing, implementing, and supervising, and (2) the supporting and inhibiting factors in the management of package C equivalency education program at Homeschooling Putragama Semarang. The research method is descriptive qualitative with data collection by observation, interview, and documentation. Data validity test with triangulation of sources and techniques. The results showed (1) management includes (a) planning; setting goals; program objectives; teaching materials, methods and media; tutor qualification standards; time and place of implementation; and funding sources, (b) organizing, including division of tasks and responsibilities; preparation of organizational structures; and preparation of facilities, (c) implementation, including providing motivation; teaching materials; methods; media; materials and learning schedules, and (d) supervision, internal and external. (2) Supporting factors of the program are the managers, staff, and tutors who can work well together, are cooperative, solid, and competent in carrying out their duties, in addition to the presence of psychological services and parents who are also cooperative. Meanwhile, the inhibiting factors are students who lack discipline in participating in learning activities.

Keywords: Management; Package C Equality Education; Homeschooling

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan (1) manajemen program pendidikan kesetaraan paket C yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, dan (2) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan (1) manajemen meliputi (a) perencanaan; menetapkan tujuan; sasaran program; bahan ajar, metode dan media; standart kualifikasi tutor; waktu dan tempat pelaksanaan; dan sumber dana, (b) pengorganisasian, meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab; penyusunan struktur organisasi; dan persiapan fasilitas, (c) pelaksanaan, meliputi pemberian motivasi; bahan ajar; metode; media; materi dan jadwal pembelajaran, dan (d) pengawasan, internal dan eksternal. (2) Faktor pendukung program dari pengelola, staff, dan tutor yang dapat bekerjasama dengan baik, kooperatif, solid, serta kompeten dalam melaksanakan tugasnya, selain itu adanya layanan psikologi serta orang tua wali yang juga kooperatif. Sedangkan faktor penghambat dari siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen; Pendidikan Kesetaraan Paket C; *Homeschooling*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara bagi individu guna meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya (Sari, 2021; Suratini, 2017). Pelaksanaan pendidikan telah diatur pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1, bahwa “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal” (Habe & Ahiruddin, 2017). Pendidikan yang bersifat formal biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah, sedangkan untuk pendidikan informal, dan pendidikan non-formal dilaksanakan oleh keluarga atau di masyarakat (Baniah & Richart Singal, 2021).

Pendidikan formal didasarkan pada kurikulum yang kaku dan kinerja formal (Mursalim, 2019). Kurikulum pendidikan formal dinilai terlalu kaku dan tidak melihat kemampuan setiap siswa menjadi pengalaman belajar yang buruk (Febiyanti *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, orang tua lebih memilih pendidikan yang bersifat non-formal menjadi alternatif menggantikan pendidikan yang bersifat formal (Putri & Maula, 2022).

Pendidikan nonformal yaitu layanan pendidikan yang salah satu fungsinya sebagai pengganti pendidikan formal untuk mendukung konsep pendidikan sepanjang

hayat (Hapsari & Shofwan, 2023). Selain itu, pendidikan nonformal juga sebagai tempat mengembangkan diri, pengetahuan sikap, potensi pribadi, ketrampilan, serta mengembangkan usaha produktif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryana, 2019). Pendidikan nonformal juga dikaitkan dengan pendidikan alternatif bagi mereka yang sulit beradaptasi dengan norma, rutinitas, jadwal, antara lain yang diberlakukan oleh sekolah (Pienimäki *et al.*, 2021). Oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang minat dengan terselenggaranya pendidikan nonformal.

Pendidikan kesetaraan merupakan bentuk pogram pendidikan non-formal. Masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan atau mendaftarkan sekolah ke sekolah formal bisa mendapatkan pendidikan melalui program kesetaraan (Hidayati *et al.*, 2018). Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong pemerataan pendidikan adalah program pendidikan Paket C, dengan menyuguhkan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki alasan tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan tingkat SMA (Arsyad & Latif Amri, 2021).

Lembaga pendidikan non-formal yang menawarkan program pendidikan kesetaraan salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disebut juga sebagai PKBM (Alamsyah *et al.*, 2022).

PKBM biasa dikenal dengan istilah *homeschooling*, Rumah Pintar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) (Purnamasari, 2021). Salah satu jalur pendidikan nonformal dengan satuan pendidikan PKBM adalah *homeschooling*, karena izin operasional program *homeschooling* harus berasal dari izin lembaga kursus atau izin dari lembaga PKBM (Prisista, 2018).

Homeschooling disebut dengan *home education* atau pembelajaran berbasis rumah (Shofwan *et al.*, 2021). Program *homeschooling* biasanya dilakukan oleh orang tua sendiri atau orang lain yang telah dipercayakan sebagai gurunya (Fazra *et al.*, 2021). *Homeschooling* terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori *homeschooling* tunggal, kategori *homeschooling* majemuk, dan kategori *homeschooling* komunitas. *Homeschooling* komunitas sebagai salah satu bentuk dari pendidikan non-formal yang beracuan pada UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, menyatakan bahwa “*homeschooling* merupakan kelompok belajar” (Shofwan *et al.*, 2019). Peserta memiliki pilihan untuk mengikuti tes Ujian Nasional Kesetaraan. Sekolah dasar diwakili oleh Paket A, sekolah menengah pertama diwakili oleh Paket B, dan sekolah menengah atas diwakili oleh

Paket C. Kurikulum Nasional untuk A, B, dan C juga digunakan.

Di wilayah kota Semarang sendiri sudah banyak lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan paket C kelas komunitas, salah satunya adalah *Homeschooling* Putragama Semarang yang dahulunya dikenal dengan nama *Homeschooling* Primagama Semarang. Lembaga ini merupakan cabang dari lembaga *Homeschooling* Putragama yang ada di Yogyakarta. Dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan khususnya paket C pasti terdapat manajemen program yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait manajemen program pendidikan kesetaraan termasuk penelitian oleh Koswara *et al.*, (2022). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana manajemen program direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, maupun diawasi. Penelitian Prisista, (2018) tentang Studi Tentang Manajemen Program *Homeschooling* PKBM Anugrah Bangsa di Kota Semarang untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen *homeschooling* direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dibina, dinilai, dikembangkan dan berbagai faktor yang mendukung serta menghambatnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat kesamaan karakteristik serupa dalam hal tema penelitian. Namun terdapat perbedaan penelitian yang terletak pada subjek, objek, lokasi serta fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada empat fungsi manajemen yang meliputi system perencanaan atau perancangan, pengorganisasian terkait struktur organisasi dan manajemen organisasi, pelaksanaan, serta pengawasan secara internal dan eksternal. Termasuk juga faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung jalannya manajemen program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen program pendidikan kesetaraan *homeschooling*, serta mengenalkan jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibel.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini disusun sebagai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mengkaji keadaan objek alam. Di sini peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan memanfaatkan perpaduan teknik pengumpulan data melalui triangulasi. Data dianalisis secara kualitatif, dengan fokus pada perolehan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

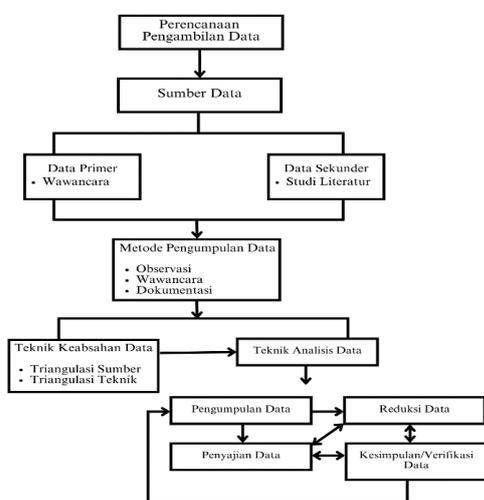
Lokasi yang dipilih dalam melaksanakan penelitian ini adalah PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. Lokasi ini dipilih karena Lembaga *Homeschooling* Putragama memiliki program *homeschooling* yang dilaksanakan dengan sistem komunitas. Selain itu juga karena popularitasnya lembaga di kalangan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada manajemen dan faktor yang mendukung dan menghambat program pendidikan kesetaraan paket C kelas komunitas di *Homeschooling* Putragama Semarang (HSPGS). Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari narasumber melalui hasil wawancara terstruktur serta tanya jawab. Sumber data sekunder dikumpulkan melalui dokumen atau arsip yang ada di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang berupa data jumlah staff dan tutor serta warga belajar, kurikulum, modul termasuk di dalamnya sumber lain yang relevan berkaitan dengan penelitian.

Metode yang dipilih pada saat pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur dan juga dokumentasi. Kegiatan observasi terkait tentang manajemen program; wawancara yang dilakukan kepada para informan

mengenai manajemen program dan faktor pendukung penghambat; dan dokumentasi terkait gambaran umum bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang dijalankan.

Triangulasi teknik dan sumber dipilih untuk menentukan uji keabsahan dari data penelitian yang didapatkan. Perbandingan data-data yang diperoleh dilakukan dengan triangulasi teknik menggunakan beberapa metode yang telah dilaksanakan untuk mengecek kepastian dan kesesuaian data. Triangulasi sumber adalah menemukan kebenaran tentang informasi yang diinginkan menggunakan beragam metode dan sumber yang dapat diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam. Alur penelitian digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu program terletak pada bagaimana manajemen program tersebut dijalankan. Manajemen menjadi peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan (Wulan *et al.*, 2022). Manajemen adalah tugas utama dan poros bagi kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan (Donkoh *et al.*, 2023).

1. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang

George R Terry (dalam Syahputra & Aslami, 2023) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khusus mencakup perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, pergerakan, dan pengendalian dan pengawasan yang akan menjadi penentuan capaian tujuan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam program pendidikan kesetaraan paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang, George R. Terry menetapkan empat fungsi manajemen sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan adalah kemampuan seseorang ketika menentukan arah serta keputusan yang ingin diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan dengan memperhatikan peluang yang berorientasi pada masa depan (Herpanda & Nirwana,

2022). Tahap perencanaan program diawali dengan pemahaman kebijakan kurikulum penyelenggaraan program yang dilakukan oleh pengelola, staff, dan tutor. Terdapat dua kebijakan kurikulum yang digunakan yang kemudian dikolaborasi, yaitu kebijakan dari pemerintah berdasarkan kurikulum KOSP bagi siswa pada kelas 10 dan 11, K13 bagi siswa pada kelas 12 serta kurikulum lembaga, dari kebijakan tersebut kemudian diuraikan terkait capaian pembelajaran, lembaga HSPG pusat.

Pemahaman tentang pengetahuan kebijakan kurikulum sangat penting (Hawanti, 2014). Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap kebijakan dapat membuat pengambilan suatu keputusan menjadi tepat serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Pada proses perencanaan menentukan tujuan dan sasaran adalah hal yang penting (Cicek & Tok, 2014).

Tujuan program pendidikan kesetaraan paket C adalah sebagai ruang dalam memfasilitasi masyarakat khususnya anak usia sekolah yang mempunyai minat dan bakat khusus yang kebutuhannya tidak terpenuhi saat mengikuti pesekolahan formal. Memfasilitasi anak-anak yang mempunyai minat dan bakat khusus yang tidak bisa terpenuhi kebutuhannya di

sekolah formal. Meningkatkan kualitas dan keterampilan. Mempersiapkan warga belajar untuk lanjut ke jenjang sekolah selanjutnya maupun untuk bekerja. Sasaran program ini ditujukan untuk masyarakat luas dari berbagai kalangan dan tidak ada batasan usia namun selama ini para warga belajarnya merupakan anak usia sekolah. Proses rekrutmen dilakukan mulai dari pembahasan administrasi dan biaya pendidikan kemudian mengikuti tes IQ yang dilakukan oleh staff psikologi dengan melengkapi berkas-berkas persyaratan yang dibutuhkan seperti KK, pas foto, fotocopy nilai rapot dan surat keterangan lulus.

Penetapan bahan ajar dilakukan oleh tutor yang disusun dengan RPP untuk kelas 12 yang masih menggunakan K13 dan untuk kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka dengan wujud modul ajar yang disusun sesuai dengan CP, TP, ATP. Selain itu penetapan metode dan media juga dilakukan oleh tutor yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kesumadewi et al., (2022) bahwa penetapan bahan ajar, metode, dan media dilaksanakan dalam perencanaan program disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan warga belajar.

Tutor terlibat langsung dengan warga belajar sehingga pengelola program memiliki standar kualifikasi bagi tutor, yaitu latar pendidikan harus S1 sesuai dengan bidang ilmu dan menguasai mata pelajaran yang akan diampu, dapat berkomunikasi baik selain itu juga memiliki perilaku yang baik. Kinerja tutor berdampak pada peningkatan hasil belajar warga belajar. Oleh karena itu diperlukan menetapkan standart kualifikasi tutor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Nur & Mardiah, 2020).

Penetapan waktu pembelajaran dilakukan oleh staff akademik disesuaikan dengan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang diuraikan waktunya sesuai keputusan lembaga, waktu pembelajarannya terdiri dari 45 menit belajar dan 15 menitnya digunakan untuk evaluasi atau mereview pembelajaran yang baru saja selesai. Dan untuk tempat pelaksanaan *homeschooling* kelas komunitas dilaksanakan di ruang kelas lembaga HSPGS.

Menurut Pamungkas & Suminar, (2023), waktu dan tempat yang tepat akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran serta dampam mempermudah siswa memahami pelajaran yang diberikan. Kemudian sumber dana penyelenggaraan program berasal dari uang SPP dan uang pangkal warga belajar. Karena Bantuan

Operasional Pendidikan (BOP) dari dinas pendidikan masuk ke lembaga pusat yaitu Homeschooling Putragama Yogyakarta.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang memperhatikan semua kekuatan dan sumber daya yang mencakup manusia maupun non-manusia (Ekawati, 2018). Dalam pengorganisasian lembaga HSPGS terdapat pembagian tugas-tugas yang ditentukan. Pengelompokan tugas dilakukan sesuai dengan pekerjaannya. Tugas dan tanggung jawab pengelola/kepala lembaga meliputi (1) mengelola PKBM secara professional, bermartabat, dan demokratis; (2) merumuskan visi misi tujuan program bersama dengan pengurus lain; (3) bertanggung jawab atas penyelenggaraan program PKBM baik secara internal dan eksternal; (4) Mengawasi program kegiatan secara keseluruhan, baik internal maupun kemitraan.

Tugas staff akademik meliputi (1) Menentukan program siswa, merancang kalender akademik; (2) Mengatur kegiatan evaluasi siswa; (3) Menyediakan sarana prasarana; (4) Membuat konsep dan desain materi pembelajaran dan alat evaluasi; (5) Bekerjasama dengan guru bidang studi menyusun silabus sesuai kurikulum yang berlaku ; (6) Melakukan koordinasi dengan

para tutor untuk memonitor perkembangan anak; (7) Mempersiapkan pelaksanaan ujian akhir nasional kesetaraan.

Sedangkan untuk staff keuangan fokus ke manajemen keuangan meliputi (1) Memastikan *cashflow* yang sehat (2) Membuat RAPB; (3) Mengatur dan melaksanakan sirkulasi keuangan sekaligus proses administrasi. Tugas staff psikologi meliputi (1) Menangani warga belajar baru untuk tes IQ; (2) Membantu menemukan bakat dan minat warga belajar melalui tes bakat minat (riasec); (3) Membantu dalam memilih jurusan kuliah melalui tes. Kemudian untuk tugas tutor meliputi, (1) Bertanggung jawab atas program belajar mengajar; (2) Melakukan koordinasi dengan orang tua masing-masing warga belajar; (3) Mempersiapkan dan mengarahkan warga belajar ke jenjang selanjutnya baik di perkuliahan maupun berkarir. Menurut Sadiyah et al., (2019) menyatakan bahwa membagi tugas serta wewenang bertujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penyusunan struktur organisasi dilakukan berdasarkan keahlian dan lama mengabdikan, dan juga terdapat penilaian khusus seperti sikap, perilaku, maupun tanggungjawab. Pada susunan organisasi yang ada di lembaga meliputi kepala lembaga, staff akademik, staff administrasi,

staff keuangan, staff psikologi, wali kelas paket A, wali kelas paket B, dan wali kelas paket C, tutor pengampu mapel, dan OB.

Selain itu dalam pengorganisasian juga mempersiapkan fasilitas dalam melaksanakan program yang dikoordinasikan antara tutor dengan staff akademik sebagai upaya menunjang pelaksanaan program. Sarana dan prasarana di lembaga biasanya disebut sebagai fasilitas pembelajaran (Ekawati, 2018; Khofifah & Banin, 2023; Pamungkas & Suminar, 2023). Sarana ini termasuk peralatan dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran, seperti kursi, meja, spidol, papan tulis, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarananya meliputi ruang kelas, lab komputer, perpustakaan, dan kamar mandi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Syaputra & Shomedran, 2023). Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa. Ini dilakukan sebelum kelas dimulai dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa. Menurut Halidjah, (2011) pemberian motivasi pada warga belajar dinilai sangat penting, karena akan membantu siswa dalam membangkitkan kesadaran pribadinya untuk melakukan

kegiatan belajar. Bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting (Jasiah, 2019). Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran paket C berupa modul, buku paket, dan LKS.

Materi yang digunakan sesuai mata pelajaran yang dimana pemilihan materinya berdasarkan kurikulum yang didalamnya disesuaikan dengan RPP untuk yang K13 dan disesuaikan dengan CP, tujuan, serta alur tujuan pembelajaran didalam modul ajar yang diuraikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Hal tersebut relevan dengan pendapat Ernawati & Mulyono, (2017) bahwasannya materi pembelajaran di pendidikan kesetaraan yang disampaikan oleh tutor kepada warga belajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor dapat menyampaikan materi dengan baik dan warga belajar juga interaktif. Dan jika warga belajar belum memahami materi yang diberikan, mereka langsung bertanya hingga memahami materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan pun bervariasi dan sesuai materi pembelajaran dan kebutuhan para warga belajar (Nafiurrohmah & Ilyas, 2024). Metode yang biasa digunakan adalah ceramah, diskusi, visual, dan base project. Pemilihan

metode yang tepat dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Media pembelajaran sebagai sarana pembantu dalam meningkatkan kegiatan belajar melalui interaksi tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran (Andzarini & Sutarto, 2020). Media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan oleh tutor dari mata pelajaran serta materi yang diberikan. Penggunaan metode dan media saat pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan warga belajar sehingga warga belajar mudah memahami apa yang disampaikan oleh tutor.

Jadwal pelaksanaan program nya dilaksanakan 4-5 kali dalam seminggu dengan durasi pembelajaran 2-3 jam perhari. Pelaksanaannya meliputi hari senin-kamis pembelajaran di kelas dan pada hari jum'at ada olahraga dan kelas vokasi setiap sebulan sekali yang wajib diikuti warga belajar yang dalam pelaksanaannya berupa kegiatan *cooking class*. Kegiatan vokasi tersebut sebagai bentuk penerapan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka terkait dengan pelaksanaan program P5. Hal tersebut relevan dengan pendapat Restu Handayani, (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program di pendidikan nonformal memiliki waktu yang lebih singkat dari pada pelaksanaan pendidikan formal.

Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik. Ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi penyelenggaraan program (Mariana, 2021; Suratini, 2017; Susanti et al., 2024). Pihak internal dan eksternal, yang saling mendukung, berkontribusi pada pengawasan yang menyeluruh, menurut Fitra & Mulyono, (2024). Pengawasan internal dilakukan oleh kepala lembaga, staff, dan tutor. Aspek yang diawasi adalah tutor, warga belajar, dan sarana prasarana. Kepala lembaga dan staff akademik mengawasi kinerja tutor, yang biasanya dilakukan melalui kunjungan dadakan ke kelas untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Kinerja tutor sejauh ini sudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan pengawasan warga belajar disebut evaluasi yang digunakan guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan program kejar Paket C yang dilaksanakan (Restu Handayani, 2017). Evaluasi dilakukan oleh masing-masing tutor pengampu mata pelajaran meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan melalui mengerjakan tugas, latihan soal, dan pengamatan sikap serta perilaku. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara terjadwal setelah

melaksanakan ujian modul. Ujian modul dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Kemudian pengawasan sarana prasarana dilakukan untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Kecukupan dari keberadaan sarana dan prasarana pada lembaga cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun perlu adanya penambahan ruang kelas supaya dapat memberikan kenyamanan lebih dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan pengawasan eksternal dilakukan oleh penilik dari Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk mengetahui pelaksanaan program yang dijalankan. Aspek yang diawasi meliputi kurikulum yang digunakan, sarana prasarana, karakteristik warga belajar serta pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penyelenggaraan program kesetaraan paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang dapat berjalan dengan baik karena mempunyai faktor pendukung internal yang baik melalui kinerja pengelola, staff, dan tutor yang kooperatif, dan memiliki solidaritas tinggi dalam menjalankan tugas sehingga membuat program berjalan dengan semestinya.

Selain itu, keberadaan layanan psikologi juga menjadi faktor pendukung untuk membantu mengelola emosi, membantu menemukan bakat dan minat serta membantu dalam memilih jurusan kuliah melalui tes penjurusan kuliah yang diberikan. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal adalah keberadaan orang tua yang kooperatif dan komunikatif sehingga lingkungan belajar menjadi.

Faktor penghambat dalam program pendidikan kesetaraan pada paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang adalah berasal dari warga belajar yang kurang disiplin waktu karena terlambat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut membuat pembelajaran yang diterima kurang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai manajemen program pendidikan kesetaraan program paket C di *Homeschooling* Putragama Semarang melalui empat fungsi manajemen yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa (1) Tahap perencanaan meliputi pemahaman kebijakan; menetapkan tujuan; menetapkan sasaran program; menetapkan bahan ajar; metode dan media; menentukan standart kualifikasi tutor;menentukan waktu serta tempat pelaksanaan program; dan sumber dana. (2) Tahap pengorganisasian meliputi

pembagian tugas dan tanggung jawab, penyusunan struktur organisasi, dan persiapan fasilitas. (3) Tahap pelaksanaan meliputi pemberian motivasi, bahan ajar, metode, media, materi dan jadwal pelaksanaan. (4) Tahap pengawasan meliputi pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Faktor pendukung program yaitu dari pengelola, staff, dan tutor yang dapat bekerjasama dengan baik, kooperatif, solid, serta kompeten dalam melaksanakan tugasnya, selain itu layanan psikologi serta orang tua wali yang juga kooperatif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari warga belajar yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak lembaga HSPG baik kepala lembaga, staff, tutor, dan warga belajar yang telah memberikan kesempatan dan memberikan akses penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Lippi Fiqriya Pangestu, & Prof.Dr.H. Yus Darusman. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39–46.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>

- Andzarini, N., & Sutarto, J. (2020). Management of Computer Operator Training Advanced Level. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 158–173.
- Arsyad, A., & Latif Amri, A. (2021). *Kajian Penyelenggaraan Program Pelayanan Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 1(1), 102–113.
- Baniah, E. N. S., & Richart Singal, A. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
- Cicek, V., & Tok, H. (2014). Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergarten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study. *International Journal of Teaching and Education*, 2(2), 10–20.
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v8i1>
- Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di Pkbm Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 62.
- Fazra, A., Andin, F., Octaviani, H., Khasanah, U., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). *Penerapan Sistem Home Schooling Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. 2019(Covid 19), 108–114.
- Febiyanti, F., Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19389>
- Fitra, D. A. N., & Mulyono, S. E. (2024). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di PKBM Setia Budi Kabupaten Pati. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 153–165.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Halidjah, S. (2011). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan KKegiatan membaca Siswa di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9, 1–9.
- Hapsari, R. A., & Shofwan, I. (2023). Evaluasi Model Kirkpatrick dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Banjarnegara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6666–6676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5476>
- Hawanti, S. (2014). Implementing Indonesia;s English language teaching policy in primary schools: The role of teachers; knowledge and

- beliefs. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 9(2), 162–170.
<https://doi.org/10.1080/18334105.2014.11082029>
- Herpanda, Y., & Nirwana, H. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–9.
- Jasiah. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal di IAIN PALANGKA RAYA. *Anterior Jurnal*, 19(December), 148–152.
- Khofifah, T. F., & Banin, Q. Al. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 55–69.
<https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5717>
- Koswara, E., Sutarjo, & Hoerniasih, N. (2022). Manajemen Program Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kecamatan Jatisari. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 41–50.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Mursalim. (2019). Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal. *Researchgate, August 2008*, 1–10.
- Nafuurrohmah, A., & Ilyas. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 804–814.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2648>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Pamungkas, T. B., & Suminar, T. (2023). Manajemen Pelatihan Menjahit Pakaian pada Lembaga Kursus dan Latihan Dessy (LKP) Semarang. *Jurnal Ilmiah Visi*, 18(2), 96–105.
- Pienimäki, M., Kinnula, M., & Iivari, N. (2021). Finding fun in non-formal technology education. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100283.
<https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100283>
- Prisista, F. U. (2018). *Studi Tentang Manajemen Program Homeschooling pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugrah Bangsa di Kota Semarang*.
- Purnamasari, I. (2021). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 35–48.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.36532>
- Putri, Z. F., & Maula, N. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis At Home dengan Media Belajar Interaktif dalam Pengembangan Karakter di Homeschooling. *Jurnal Teknodik*, 26(2), 169–182.
- Restu Handayani. (2017). Pengelolaan

- Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu. *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C*, 1(1), 26–61.
- Roro Vemmi Kesumadewi, R., Wasliman, I., Suhendraya Muchtar, H., & Koswara, N. (2022). Management Of Community Learning Activity Centers In Fostering Independence Of Learning Citizens Package C Through Lifeskill Education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2022–2033.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.506>
- Sadiyah, H., Shofawi, M. A., & Fatmawati, E. (2019). Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 251.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>
- Sari, N. K. (2021). *Pemecahan Masalah Abad ke-21*. Laduni Alfatama.
- Shofwan, I., Santosa, I. W., Sutarto, J., Fakhruddin, F., & Soraya, F. (2021). Implementation of cooperative learning model in homeschooling as equality education. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2, 3438–3446.
<https://doi.org/10.46254/sa02.20210954>
- Shofwan, I., Semarang, U. N., Desmawati, L., Semarang, U. N., Raharjo, T., Semarang, U. N., Santosa, I. W., & Semarang, U. N. (2019). *Homeschooling : Nonformal Education Learning*. 382(Icet), 655–660.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suratini. (2017). Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Future : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 68–84.
- Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (Pnf) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1–12.
- Susanti, S., Rahmadani, S., Aprilia, T. A., Agnesia, E., & Fellyesa, R. (2024). Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Generasi Amanah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 57–61.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Syaputra, R., & Shomedran. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 17–34.
- Wulan, S., Hidayat, D., & Syahid, A. (2022). *Manajemen Pelatihan Desain Grafis Kejuruan TIK di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) DISNAKERTRANS Kabupaten Karawang*. 7(2), 103–109.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v7i2.17619>